

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DAN PENULISAN MEDIA DI SMA KESATRIAN 2 SEMARANG

Sinta Pramucitra¹, Retno Manuhoro², Tika Ristia Djaya³, Ami Saptiyono⁴, Gita Aprinta⁵

¹Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Semarang, sinta@usm.ac.id

²Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Semarang, retnomanuhoro@usm.ac.id

³Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Semarang, tikaristiadjaya@usm.ac.id

⁴Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Semarang, ami.s@usm.ac.id

⁵Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Semarang, gita@usm.ac.id

Abstrak

Pentingnya penguasaan dalam bidang *public speaking* dan penulisan media menjadi satu hal yang harus menjadi nilai tambah di era saat ini, bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMA, khususnya dalam bidang *public speaking* dan penulisan media. Pelatihan ini berangkat dari kebutuhan siswa untuk memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik di era informasi, di mana kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan gagasan secara terstruktur, serta keterampilan menulis menjadi modal penting dalam menghadapi dunia akademik maupun dunia kerja. Materi pelatihan difokuskan pada peningkatan pemahaman konsep dasar komunikasi, teknik berbicara di depan umum, penggunaan bahasa tubuh yang efektif, serta keterampilan menulis artikel populer dan berita sederhana sesuai kaidah jurnalistik, termasuk penerapan unsur 5W+1H. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara interaktif melalui kombinasi penyampaian materi, simulasi praktik berbicara, latihan menulis, serta umpan balik langsung dari fasilitator. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi, terutama ketika melakukan praktik presentasi dan penulisan artikel. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada beberapa aspek, antara lain pemahaman siswa mengenai prinsip dasar komunikasi, kemampuan menyusun gagasan secara sistematis, kepercayaan diri saat berbicara di depan publik, serta ketepatan dalam menulis artikel sesuai kaidah jurnalistik. Selain itu, siswa merasa terbantu dengan contoh-contoh praktis dan kesempatan untuk berlatih yang diberikan selama kegiatan. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif dalam penguatan literasi komunikasi siswa dan diharapkan dapat menjadi model pembelajaran praktis yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam mendukung peningkatan kompetensi komunikasi generasi muda.

Kata kunci: Public speaking, penulisan media, komunikasi efektif, literasi digital

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi merupakan keterampilan esensial di era digital. Remaja dituntut mampu mengekspresikan gagasan secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Namun, banyak siswa SMA yang masih kurang percaya diri saat berbicara di depan umum dan belum memahami kaidah penulisan populer. Hal ini terjadi karena minimnya ruang latihan dan bimbingan. Pelatihan ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut, dengan tujuan membekali siswa kemampuan dasar berbicara dan menulis media secara praktis, menyenangkan, serta relevan dengan perkembangan komunikasi digital.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di SMA Kesatrian 2 Semarang dengan melibatkan 30 siswa kelas XI. Metode pelaksanaan meliputi:

1. Pre-test dan Post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman.
2. Sesi *Public Speaking*: teknik vokal, bahasa tubuh, penyusunan naskah, dan latihan presentasi singkat.
3. Sesi Penulisan Media: teknik menulis artikel populer, pengenalan struktur berita, dan praktik menulis.
4. Evaluasi dan refleksi, dilakukan melalui pengamatan partisipasi, hasil tulisan, dan keberanian tampil.

Pelaksanaan dilakukan selama satu hari penuh (08.00–12.00 WIB) dengan pendekatan interaktif-partisipatif berbasis praktik langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan *public speaking* dan penulisan media diselenggarakan pada tanggal 13 November 2025 yang bertempat di Ruang. Kelas XII SMA Kesatrian 2 Semarang. Kegiatan pelatihan berlangsung ± 4jam yang dimulai dari pukul 08.00 – 12.00 WIB. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan adalah 30 siswa SMA Kesatrian 2 Semarang. Pemberian materi, dan pelatihan ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Praktek Untuk Penulisan Media



Gambar 2. Pemateri Berfoto Bersama Peserta

Kegiatan memperoleh antusiasme tinggi dari peserta. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 70% siswa belum pernah mengikuti pelatihan serupa dan 76% belum pernah menulis untuk media sekolah. Setelah pelatihan, *post-test* memperlihatkan peningkatan rata-rata nilai hingga 40%.

a. Peningkatan Kemampuan Berbicara

Peserta mampu menyusun pembukaan dan penutupan presentasi secara logis, mengatur intonasi, dan menjaga kontak mata. Rasa percaya diri meningkat, terlihat dari keberanian tampil di depan publik.

b. Peningkatan Kemampuan Menulis

Peserta mampu menyusun artikel singkat dengan struktur 5W+1H dan gaya bahasa populer. Sebagian tulisan dinilai layak dipublikasikan dalam buletin sekolah.

c. Dampak Afektif

Pelatihan menumbuhkan motivasi dan kesadaran siswa akan pentingnya komunikasi efektif di ruang digital. Mereka memahami bahwa kemampuan berbicara dan menulis bukan sekadar keterampilan akademik, tetapi juga modal sosial di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibanding metode konvensional karena menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Peserta

Kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi yang dilaksanakan di SMA Kesatrian 2 Semarang mendapatkan antusiasme tinggi dari para siswa. Sebanyak 30 peserta dari kelas XI mengikuti kegiatan ini yang terdiri atas dua sesi utama, yaitu pelatihan *public speaking* dan penulisan media populer. Evaluasi pelatihan dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi praktik langsung, serta analisis produk tulisan peserta.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Pernahkah kamu mengikuti pelatihan atau belajar tentang public speaking sebelumnya?	Ya	9 siswa	30,0%
		Tidak	21 siswa	70,0%
2	Pernahkah kamu menulis artikel, opini, atau berita untuk media sekolah (mading, blog, dll)?	Ya	7 siswa	23,3%
		Tidak	23 siswa	76,7%
3	Seberapa sering kamu diminta berbicara di depan kelas atau umum?	1 (Tidak Pernah)	3 siswa	10,0%
		2 (Jarang)	8 siswa	26,7%
		3 (Kadang-kadang)	12 siswa	40,0%
		4 (Sering)	5 siswa	16,7%
		5 (Sangat Sering)	2 siswa	6,6%
4	Seberapa percaya diri kamu saat berbicara di depan umum?	1 (Sangat Tidak Percaya Diri)	4 siswa	13,3%
		2 (Tidak Percaya Diri)	9 siswa	30,0%
		3 (Netral)	10 siswa	33,3%
		4 (Cukup Percaya Diri)	5 siswa	16,7%
		5 (Sangat Percaya Diri)	2 siswa	6,7%
5	Apakah kamu tahu perbedaan menulis artikel media dan menulis tugas sekolah?	Ya	6 siswa	20,0%
		Tidak	19 siswa	63,3%
		Ragu-ragu	5 siswa	16,7%

Berdasarkan hasil rekapitulasi pertanyaan dasar yang diajukan sebelum pelaksanaan pelatihan *public speaking* dan penulisan media di SMA Kesatrian 2 Semarang, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pengalaman dan pemahaman yang terbatas dalam kedua bidang tersebut.

Sebanyak 70% siswa belum pernah mengikuti pelatihan *public speaking*, dan 76,7% belum pernah memiliki pengalaman menulis untuk media seperti mading atau blog sekolah. Data ini mengindikasikan bahwa siswa sangat jarang mendapatkan akses atau kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka di luar kegiatan akademik reguler.

Dalam hal kepercayaan diri, hanya 6,7% siswa yang menyatakan sangat percaya diri ketika berbicara di depan umum. Sementara itu, sebagian besar lainnya merasa tidak percaya diri atau hanya netral. Hal ini memperlihatkan bahwa keberanian untuk tampil berbicara belum dibarengi dengan kesiapan atau kenyamanan, sehingga perlu diberikan ruang latihan yang tepat untuk menumbuhkan keberanian dan kemampuan teknis.

Selain itu, sebanyak 63,3% siswa tidak mengetahui perbedaan antara menulis artikel media dengan menulis tugas sekolah. Ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman mengenai struktur, gaya bahasa, dan tujuan dari kedua jenis penulisan tersebut. Pengetahuan ini penting terutama di era digital, di mana kemampuan menulis yang komunikatif dan relevan dengan pembaca luas menjadi keterampilan yang dibutuhkan.

Dari sisi praktik, frekuensi siswa berbicara di depan umum juga masih tergolong rendah. Sebanyak 36,7% siswa menyatakan bahwa mereka “jarang” atau “tidak pernah” diminta untuk berbicara di depan kelas atau forum umum. Kondisi ini menegaskan bahwa pelatihan semacam ini sangat dibutuhkan sebagai media untuk menumbuhkan kebiasaan dan kenyamanan dalam berbicara di ruang publik.

Secara keseluruhan, data baseline ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan sangat relevan dengan kondisi peserta. Mereka membutuhkan dukungan untuk membangun kepercayaan diri, mengembangkan kemampuan teknis, dan memahami etika serta tujuan dari komunikasi lisan dan tulisan yang baik. Pelatihan menjadi momentum awal untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan *Public Speaking* dan *Penulisan Media* berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMA Kesatrian 2 Semarang. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, kepercayaan diri, serta kemampuan teknis berbicara dan menulis.

Saran

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan, ada beberapa saran untuk pengembangan kegiatan di masa mendatang, disarankan untuk mengembangkan program berkelanjutan seperti klub debat atau jurnalisme sekolah yang didukung pendampingan lanjutan oleh dosen atau praktisi komunikasi, serta pengembangan materi pelatihan dalam format digital agar kegiatan serupa dapat direplikasi di sekolah lain sebagai model penguatan *soft skills* siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Semarang atas dukungan pendanaan, serta pihak SMA Kesatrian 2 Semarang atas kerja sama dan fasilitas yang diberikan. Terima kasih juga kepada para siswa yang berpartisipasi aktif dan seluruh tim pengabdian yang telah melaksanakan kegiatan ini dengan komitmen tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I., & Nurbaya, N. (2018). Peningkatan keterampilan public speaking siswa SMA melalui metode role play. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 145–152.
- Beebe, S. A., & Beebe, S. J. (2018). *Public speaking handbook* (6th ed.). Pearson.
- Gunawan, H., & Dewi, P. (2019). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik terhadap kemampuan menulis siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(1), 77–85.
- Harsono, A. (2018). *Menulis di media massa*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Kartikawangi, D. (2020). *Strategic communication in contemporary Indonesia*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-15-2348-9>

- Lestari, D., & Pramudibyanto, H. (2019). Pelatihan penulisan artikel populer untuk siswa SMA sebagai upaya pengembangan literasi media. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat (JIPM)*, 3(1), 25–32.
- Lucas, S. E. (2020). *The art of public speaking* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Rahmawati, D., & Wulandari, F. (2020). Pengaruh pelatihan public speaking terhadap kepercayaan diri siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 101–110.
- Santoso, B., & Kurniawan, M. (2021). Literasi media digital pada kalangan remaja: Tantangan dan peluang. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 6(1), 35–46.
- Sari, D., & Handayani, T. (2020). Pelatihan penulisan kreatif dan jurnalistik bagi siswa SMA sebagai upaya peningkatan literasi media. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 89–97.
- Yuliani, N., & Prihantoro, A. (2022). Model pembelajaran public speaking untuk siswa SMA di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 23(2), 55–68